

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah dan swasta mengelola sumberdaya – sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Masalah pokok pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terletak pada penekanan kebijakan – kebijakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada kekhasan wilayah masing – masing dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini menggunakan inisiatif yang muncul dari daerah tersebut dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Badrudin, 2012:113).

Menurut Arsyad (2010:442), sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin(*leading sector*). Dengan adanya pembangunan sektor industri maka akan memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya, seperti pada sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga nantinya akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan pendapatan dan

daya beli masyarakat tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh pesat.

Proses Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian proses industrialisasi dapat diupayakan dengan dua jalan sekaligus, yaitu secara vertikal yang diindikasikan dengan semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal yang diindikasikan dengan semakin luasnya lapangan kerja produktif yang tersedia bagi penduduk (Arsyad, 2010 : 442).

Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut kemampuan manusia dalam bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower (Simanjuntak, 1985 : 1).

Menurut Irawan dan Suparmoko (2008 : 86) sumber daya manusia memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu satu dari segi permintaan dan yang satu dari segi penawaran. Dari segi permintaan sumber daya manusia bertindak sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga sebagai konsumen membeli barang dan jasa dari perusahaan dan sebagai imbalannya rumah tangga akan membayar harganya kepada perusahaan. Konsumen juga dapat berperan sebagai penyedia faktor produksi (tanah, tenaga kerja dan modal), baik untuk produsen, pemerintah maupun masyarakat luar negeri. Dari segi penawaran, sumber daya manusia bertindak sebagai produsen. Produsen adalah pihak yang mengolah dan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh para konsumen. Untuk menjalankan proses produksi barang dan jasa, perusahaan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga dan sebagai imbalannya perusahaan memberikan pendapatan dalam bentuk upah.

Tenaga kerja merupakan kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dalam proses produksi tenaga manusia dikombinasikan dengan faktor – faktor lain untuk menghasilkan barang dan jasa. Terjadinya proses produksi tersebut akan menciptakan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja (Suroto, 1992 : 53).

Tabel 1-1
Banyaknya Perusahaan Industri Menengah dan Besar,
Tenaga Kerja, Upah, dan Nilai Output di Jawa Tengah
dan Se- Karesidenan Pekalongan Tahun 2013

Kota/Kabupaten	Banyaknya Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)	Upah (000 Rp)	Nilai Output (000 Rp)
Provinsi Jawa Tengah	3.666	838.351	17.026.521.726	280.867.234.284
Kota Pekalongan	172	10.769	167.777.475	1.067.566.861
Kota Tegal	110	7.547	152.595.700	1.176.628.031
Kabupaten Batang	56	14.678	268.133.209	3.058.271.756
Kabupaten Pekalongan	282	24.327	472.679.919	3.636.838.984
Kabupaten Pemalang	112	7.968	220.960.655	783.624.025
Kabupaten Tegal	92	12.981	294.737.820	2.023.767.817
Kabupaten Brebes	92	4.908	97.143.588	831.419.361

Sumber : BPS, Provinsi Jawa Tengah 2015

Berdasarkan tabel diatas, jumlah tenaga kerja pada industri Menengah dan Besar di Jawa Tengah pada tahun 2013 tercatat 838.351 ribu orang tenaga kerja. Tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh banyaknya jumlah perusahaan. Selain banyaknya perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja adalah tingkat upah dan nilai output yang tinggi. Sedangkan dari ketujuh kota atau kabupaten se-karasidenan Pekalongan tercatat bahwa kabupaten Pekalongan yang paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 24.327 ribu orang tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja terserap dipengaruhi oleh banyaknya perusahaan, tingkat upah dan nilai output yang tinggi. Sedangkan kabupaten Brebes memiliki jumlah tenaga kerja yang paling rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah tenaga kerja tersebut adalah rendahnya tingkat upah. Di kabupaten Batang sendiri meskipun jumlah perusahaannya paling sedikit

tetapi tenaga kerja yang terserap tidak begitu rendah bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang terserap di kabupaten Brebes. Hal ini disebabkan oleh tingkat upah dan nilai output di kabupaten Batang lebih besar dari tingkat upah dan nilai output di kabupaten Brebes.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Menengah dan Besar Se- Karasidenan Pekalongan tahun 2008-2013 ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013?
2. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013?
3. Apakah ada pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri menengah dan besar Se-Karesidenan Pekalongan tahun 2008-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberi masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan sector industri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Dapat memberi masukan bagi dinas perindustrian dan perdagangan dalam mengambil kebijakan di sector industry sehingga tercipta iklim usaha yang kondusif.
3. Dapat memberi masukan bagi dinas ketenagakerjaan dalam meningkatkan kesempatan kerja.

4. Dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait di masa mendatang.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis pengaruh nilai output, jumlah unit usaha dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri menengah dan besar, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut (Winarno, 2009:91) :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 Q_{it} + \beta_2 COMP_{it} + \beta_3 Upah_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

TK : Tenaga kerja pada industri menengah dan besar

Q : Nilai output pada industri menengah dan besar

COMP : Jumlah unit usahapada industri menengah dan besar

Upah : Upah pada industri menengah dan besar

i : Menunjukkan Kota atau Kabupaten

t : Menunjukkan deret waktu 2008-2013

β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing – masing

u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang Industri, pengertian pasar tenaga kerja , faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran – saran yang perlu disampaikan.